

IMPLEMENTASI IDZ (INDEKS DESA ZAKAT) PADA MASYARAKAT DESA SELAT BESAR KECAMATAN BILAH HILIR KABUPATEN LABUHAN BATU

Imsar

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
imsar@uinsu.ac.id

Kamilah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
kamila@uinsu.ac.id

Sinta Pitriyanti

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Shintapitriyanti791@gmail.com

Abstract

The study, entitled Implementation of Zakat Village Index in Selat Besar Village Communities, Bilah Hilir District, Labuhan Batu Regency. This study aims to answer questions about the feasibility of Selat Besar Village, Bilah Hilir District, Labuhan Batu District in receiving zakat funds by BAZNAS. This research uses mixed methods, which is a combination of qualitative and quantitative methods. The analytical tool used is the Zakat Village Index or IDZ with the calculation of the multi-stage weighted index method. This study aims to analyze the Selat Besar village and measure whether it is prioritized to be assisted by zakat funds or not. The results showed that Selat Besar village was categorized as Good with a value of 0.54 and was interpreted to be included in the Fairly Good category, which means that the Village of Selat Besar could be considered to be assisted by BAZNAS with zakat funds.

Keywords: Implementation, Village Zakat Index or IDZ.

Pendahuluan

Kemiskinan merupakan masalah yang telah dihadapi oleh seluruh bangsa di dunia, yang paling utama adalah bagi negara yang sedang berkembang termasuk Indonesia. Badan pusat statistik telah mencatat bahwa Indonesia berada dalam titik terendah dalam hal presentase kemiskinan Indonesia sejak tahun 1999, yaitu sebesar 9,82 persen pada maret 2020 dengan presentase kemiskinan 9,78 persen, jumlah penduduk miskin atau pengeluaran perkapita tiap bulan di bawah garis kemiskinan telah mencapai 26,42 juta orang meningkat 1,63 juta orang terhadap September 2019 dan meningkat 1,28 juta orang terhadap maret 2019. presentase kemiskinan di daerah perkotaan pada September 2019 tercatat sebesar 6,56 persen, naik menjadi 7,38 persen pada Maret 2020. Sementara peresentase penduduk miskin di daerah perdesaa pada September 2019 sebesar 12,60 persen,

naik menjadi 12,82 persen pada maret 2020 di Indonesia. Dilihat dari kenaikan peresntasi tersebut jumlah penduduk miskin di Indonesia masih tergolong tinggi (Andri, 2018).

Upaya pemberdayaan ekonomi bagi masyarakat miskin merupakan hal penting yang dapat menjadi solusi permasalahan kemiskinan di Indonesia. Islam sebagai agama yang syaamil (menyeluruh), memiliki instrumen khusus bertujuan untuk menciptakan keadilan dalam bidang ekonomi sehingga dapat berfungsi untuk mengurangi tingkat kemiskinan di masyarakat. Salah satu instrument ke Islaman yang dapat membantu mengentaskan kemiskinan di Indonesia adalah zakat. Negara Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk muslim terbesar di dunia tentunya memiliki potensi zakat yang besar pula (Kensiwi, 2019).

Zakat adalah yang memiliki kedudukan strategis dan juga vital dalam upaya pemberdayaan ekonomi. Dengan demikian zakat dapat menjadi pilar dalam sistem ekonomi Islam. Hal ini dapat mengurangi kemiskinan dan dan menciptakan solidaritas di masyarakat untuk jangka panjang, sehingga ketimpangan antara yang mampu dan tidak mampu tidak terlalu tinggi. Di Indonesia telah dikeluarkannya undang-undang tentang zakat. pada tahun 1999 pemerintah telah menerbitkan undang-undang nomor 38 tahun 1999 tentang pengelolaan zakat, kemudian disempurnakan pada tahun 2011 dengan undang-undang nomor 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat. Tujuan dari pengelolan zakat yaitu meningkatkan efektifitas, efisiensi pelayanan, serta meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan. Dengan lahirnya undang-undang nomor 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat, diharapkan zakat sebagai salah satu instrument ekonomi Islam dapat menjadi sumber dana yang dapat dimanfaatkan bagi kesejahteraan masyarakat terutama untuk mengentaskan kemiskinan dan menghilangkan kesenjangan sosial. Tentu saja diperlukan adanya pengelolaan zakat secara professional dan bertanggung jawab yang dilakukan oleh masyarakat bersama pemerintah (DPZ,).

Kemiskinan merupakan isu global bagi negara-negara berkembang. kemiskinan sendiri dapat diartikan sebagai lemahnya kemampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan dasarnya, baik pangan, sandang, perumahan, pendidikan, maupun kesehatannya. adapun jumlah penduduk miskin di Kabupaten Labuhan Batu provinsi sumatera utara dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1
Garis Kemiskinan, Penduduk Miskin, Dan Persentase Penduduk Miskin Di Kabupaten Labuhan Batu Tahun 2012-2019

Tahun	Jumlah Penduduk (000 Jiwa)	Garis Kemiskinan (Rp)	Penduduk Miskin (000 Jiwa)	Persentaase Penduduk Di Bawah GK (Penduduk Miskin)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2012	424,644	276,206	42,08	9,61

Imsar, dkk: Implementasi Idz (Indeks Desa Zakat) Pada Masyarakat Desa Selat Besar Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhan Batu

2013	43,718	285,004	38,14	8,53
2014	453,630	289,625	37,35	8,20
2015	462,191	298,650	41,63	8,99
2016	470511	333,144	41,94	8,95
2017	478,593	352,622	42,35	8,89
2018	486,480	368,357	41,70	8,61
2019	494,178	389,402	41,52	8,44

Sumber: BPS Kabupaten Labuhan Batu 2020

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa tren garis kemiskinan ternyata dari tahun ke tahun tampak dinamis bahkan cenderung meningkat. Dari tahun 2012 ke 2019 garis kemiskinan telah mengalami kenaikan sebanyak 71% atau 1,71 kali lebih besar (dari Rp 276,206 per kapita per bulan menjadi Rp 389,402 per kapita per bulan), peningkatan ini sejalan dengan tren perubahan harga atau inflasi yang menerangkan bahwa memang kebutuhan hidup manusia setiap saat berubah seiring perkembangan zaman. Saat ini, garis kemiskinan Kabupaten Labuhan Batu adalah sebesar Rp 389,402 per kapita per bulan, mengartikan besarnya pengeluaran/konsumsi makanan dan non makanan per kapita per bulan penduduk miskin yang ada di Kabupaten Labuhan Batu (BPS, 2020).

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) sebagai lembaga yang melakukan pengelolaan zakat secara nasional turut andil dalam mengatasi permasalahan kemiskinan serta kesenjangan yang terjadi di Indonesia, salah satunya dengan melakukan program Zakat Community Development (ZCD). Program ZCD dilakukan dengan memberdayakan masyarakat dengan menasar komunitas mustahiq yang hidup di desa-desa yang tertinggal kesejahteraan maupun sarana dan prasarannya.

Sejak tahun 2012, BAZNAS mengeluarkan program pemberdayaan masyarakat berbasis zakat yaitu ZCD (Zakat Community Development) adalah suatu program pengembangan komunitas yang mengintegrasikan aspek pendidikan, kesehatan, agama, ekonomi, dan aspek sosial lainnya. Sejak tahun 2017, pusat kajian strategis BAZNAS telah mengembangkan kajian terkait dengan alat ukur tersebut, yang hasilnya diberi nama Indeks Desa Zakat atau disingkat dengan IDZ yang merupakan sebuah alat mekanisme yang digunakan untuk mengukur (assessment) kondisi sebuah desa sehingga diketahui apakah sebuah desa dapat dikatakan layak atau tidak layak dibantu. Berbeda dengan indeks zakat nasional yang juga telah disusun pusat kajian strategis BAZNAS pada tahun lalu, instrumen yang dimaksud ini disusun berdasarkan prinsip process oriented untuk dapat dijadikan referensi assesment proposal untuk penyaluran program Zakat Community Development. Pusat kajian strategis BAZNAS telah mengembangkan kajian terkait dengan alat ukur tersebut, yang hasilnya diberi nama Indeks Desa Zakat (Puskaz Baznas, 2017)

Tujuan dilakukannya Indeks Desa Zakat yaitu untuk mengukur sejauh mana perkembangan desa tersebut, dan diharapkan dapat memperoleh data yang tepat

sehingga dapat digunakan untuk menentukan penyaluran program produktif yang tepat bagi komunitas mustahiq. Adapun manfaat dilakukannya indeks desa zakat pada masyarakat desa yaitu sebagai suatu evaluasi atas proses pengelolaan zakat yang ada di desa tersebut, yang selanjutnya dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam penyaluran dana zakat.

Dengan adanya program Zakat Community Development yang dikeluarkan oleh BAZNAS diharapkan dapat mengurangi jumlah penduduk miskin yang ada, di Kabupaten Labuhan Batu khususnya di desa Selat besar. Dimana rata-rata penghasilan masyarakat di desa Selat besar sendiri yang dikategorikan miskin itu adalah $\geq 1.000.000$ sampai dengan 1.000.000 per bulannya. sedangkan angka garis kemiskinan pada tahun 2020 menurut survei sosial ekonomi nasional adalah 454.652 per kapita per bulan.

Kajian Literatur

Kemiskinan

Kemiskinan adalah permasalahan yang selalu dihadapi setiap bangsa dan tidak pernah ada penyelesaiannya khususnya bagi negara berkembang. Salah satu penyebab utama kegagalan dalam mengatasi kemiskinan yaitu karena mengabaikan nilai-nilai religius dan budaya lokal suatu bangsa. Islam sangat memperhatikan masalah kemiskinan ini karena hal tersebut dipandang sebagai salah satu ancaman terbesar bagi keimanan.

Zakat

Menurut Yusuf Al-Qardhawi tujuan zakat terbagi menjadi tiga, yaitu dari pihak para wajib zakat (Muzakki), pihak penerima zakat (Mustahiq) dan dari kepentingan masyarakat (sosial). Tujuan bagi para wajib zakat (Muzakki) yaitu untuk mensucikan diri dari sifat bakhil, rakus, egoistis dan sejenisnya, selain itu melatih jiwa untuk bersikap terpuji, seperti bersyukur atas nikmat Allah dan mengobati bathin dari sikap berlebihan mencintai harta.

Tujuan bagi penerima zakat (Mustahiq) yaitu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, terutama kebutuhan primer sehari-hari dan mensucikan hati mereka dari rasa dengki apabila melihat orang kaya yang bakhil. adapun tujuan bagi kepentingan masyarakat (sosial) antara lain bahwa zakat bernilai ekonomik, merealisasi fungsi harta dan mewujudkan keadilan sosial ekonomi masyarakat.

Indeks Desa Zakat

Sejak tahun 2012, BAZNAS mengeluarkan program pemberdayaan masyarakat berbasis zakat yaitu ZCD (Zakat Community Development) adalah suatu program pengembangan komunitas yang mengintegrasikan aspek pendidikan, kesehatan, agama, ekonomi, dan aspek sosial lainnya. Sejak tahun 2017, pusat kajian strategis BAZNAS telah mengembangkan kajian terkait dengan alat ukur tersebut, yang hasilnya diberi nama Indeks Desa Zakat atau disingkat dengan IDZ yang merupakan sebuah alat mekanisme yang digunakan untuk mengukur (assessment) kondisi sebuah desa sehingga diketahui apakah sebuah desa dapat dikatakan layak atau tidak layak dibantu oleh dana zakat. Indeks Desa Zakat

disusun sebagai komposit indeks yang berarti tersusun dari beberapa indeks di setiap komponennya. Secara umum komponen IDZ dibentuk oleh 5 (lima) dimensi yaitu ekonomi, kesehatan, pendidikan, kemanusiaan, dan dakwah sesuai dengan bidang penyaluran zakat yang dilakukan oleh BAZNAS. Masing-masing dimensi tersebut memiliki beberapa variabel dan indikator yang akan menjadi acuan untuk dihitung indeksnya. Penyusunan IDZ dilakukan dengan menggunakan penelitian berbasis *mixed methods*, yaitu sebuah metodologi penelitian yang mengintegrasikan metode kuantitatif dan kualitatif. Kajian ini memuat metode kualitatif yang digunakan dalam menyusun komponen pembentuk Indeks Desa Zakat, sedangkan metode kuantitatif digunakan dalam membentuk model estimasi penghitungannya. Adapun komponen pembentuk IDZ terdiri dari lima dimensi yaitu ekonomi, kesehatan, pendidikan, sosial dan kemanusiaan, dan dakwah. Berdasarkan masing-masing dimensi diturunkan lagi menjadi 15 variabel dan 39 indikator dengan bobot kontribusinya. (Baznas, 2017)

Nilai Indeks Desa Zakat (IDZ) berkisar antara 0 dan 1. hasil dari Indeks Desa Zakat (IDZ) tersebut akan dibagi ke dalam 5 kategori atau score range sebagaimana dijabarkan sebagai berikut

Tabel 2
Score Range Indeks Desa Zakat (IDZ)

Score Range	Keterangan	Interpretasi
0,00 – 0,21	tidak baik	sangat diprioritaskan untuk dibantu
0,21 – 0,40	kurang baik	diprioritaskan untuk dibantu
0,41 – 0,60	cukup baik	dapat dipertimbangkan untuk dibantu
0,61 – 0,80	Baik	kurang diprioritaskan untuk dibantu
0,81 – 1,00	sangat baik	tidak diprioritaskan untuk dibantu

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian *mixed methods*, yaitu metodologi yang menggabungkan metode kualitatif dan kuantitatif untuk menganalisa suatu penelitian. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menyajikan kajian secara kualitatif melalui penjelasan deskriptif dan juga secara kuantitatif melalui angka, grafik, chart, dan data statistik dengan menggunakan metode ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai implementasi IDZ (Indeks Desa Zakat) pada masyarakat Desa Selat Besar Kecamatan Billah Hillir Kabupaten Labuhan Batu (Sugiyono, 2011).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan sumber data dari BPS Kabupaten Labuhan Batu Kecamatan Bilah Hilir tahun 2020, Desa Selat Besar menempati area seluas 42,78 km² Desa Selat Besar merupakan salah satu dari 13 desa yang ada di Kecamatan Billah Hilir

Kabupaten Labuhan Batu. Wilayah Desa Selat Besar disebelah utara berbatasan dengan Desa Tanjung Sarang Elang, disebelah timur berbatasan dengan Desa Cinta Makmur, di sebelah selatan berbatasan dengan Desa Tanjung Haloban, dan di sebelah barat berbatasan dengan Aek Kuwo. Dari 13 desa yang terdapat di Kecamatan Bilah Hilir, yang memiliki wilayah terluas adalah Desa Sungai Tampang dengan luas 82.27 km² dan yang terkecil adalah Desa Perkebunan Negeri Lama dengan luas 19.10 km² dan Desa Selat Besar menempati pisisi 4 dengan luas 42,78 km².

Tabel 3
Pembobotan Komponen Indeks Desa Zakat (IDZ)

Dimensi	Bobot Dimensi =1	Variabel	Bobot Variabel =1	Indikator	Bobot Indikator= 1		
Ekonomi	0,25	Kegiatan ekonomi produktif	0,28	Memiliki diversifikasi produk unggulan/ sentra produksi (didefinisikan)	0,33		
				Tingkat partisipasi angkatan kerja	0,35		
				Terdapat komunitas penggiat industri kreatif	0,32		
				Total bobot indikator	1,00		
		Pusat perdagangan desa	0,24	Terdapat pasar sebagai sarana perdagangan dan penyedia kebutuhan masyarakat baik tradisional dan online (online marketing)	0,53		
						Terdapat tempat berdagang (kelompok pertokoan, minimarket, warung, pusat jajanan/ pujasera/ pusat kuliner)	0,47
						Total bobot indikator	1
		Akses transportasi dan jasa logistik/pengiriman	0,22	Aksesibilitas jalan desa	0,42		
						Terdapat moda transportasi umum	0,32
						terdapat jasa logistik/pengiriman barang	0,26
total bobot indikator	1						
Akses lembaga keuangan	0,26			Tersedianya dan teraksesnya lembaga keuangan syariah dan konvensional	0,57		
		Keterlibatan masyarakat terhadap rentenir	0,29				

Imsar, dkk: Implementasi Idz (Indeks Desa Zakat) Pada Masyarakat Desa Selat Besar Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhan Batu

				Tingkat pengguna jasa/ layanan lembaga keuangan	0,34
		Total bobot variabel	1	Total bobot indikator	1
Kesehatan	0,61	Kesehatan masyarakat	0,41	Ketersediaan fasilitas air bersih untuk mandi dan cuci di setiap rumah	0,37
				ketersediaan fasilitas kamar mandi dan jamban di dalam rumah	0,29
				sumber air minum	0,34
				total bobot indikator	1
		Pelayanan kesehatan	0,36	Tersedia sarana puskesmas/ poskesdes	0,25
				Tersedia sarana polindes	0,25
				tersedia sarana posyandu	0,25
				Ketersediaan dokter/ bidan bersertifikat	0,25
				Total bobot indikator	1
		Jaminan kesehatan	0,23	Tingkat kepesertaan bpjs di masyarakat	1,00
Total bobot variabel	1	Total bobot indikator	1		
Pendidikan	0,20	Tingkat pendidikan dan literasi	0,50	Tingkat pendidikan penduduk desa	0,48
				Masyarakat dapat membaca dan berhitung	0,52
				Total bobot indikator	1
		Fasilitas pendidikan	0,50	Tersedia sarana dan prasarana belajar	0,34
				Akses ke sekolah terjangkau dan mudah	0,34
				Ketersediaan jumlah guru yang memadai	0,32
		Total bobot variabel	1	Total bobot indikator	1
Sosial dan kemandirian	0,17	Sarana ruang interaksi terbuka masyarakat	0,36	Ketersediaan sarana olahraga	0,44
				Terdapat kelompok kegiatan warga (badan permusyawaratan desa, pengajian, karang taruna, arisan, dll)	0,56

		Infrastruktur listrik, komunikasi dan informasi	0,43	Ketersediaan aliran listrik	0,32
				Terdapat akses komunikasi (handphone)	0,25
				Terdapat akses internet	0,23
				Terdapat siaran televisi atau radio	0,20
				Total bobot indikator	1
		Mitigasi bencana alam	0,21	Penanggulangan bencana	1,00
Total bobot variabel	1	Total bobot indikator	1		
Dakwah	0,22	Tersedianya sarana & pendampingan keagamaan	0,33	Tersedianya masjid di lingkungan masyarakat	0,31
				Akses ke masjid	0,32
				Terdapat pendamping keagamaan (ustadz/ustadzah, dll)	0,37
				Total bobot indikator	1
		Tingkat pengetahuan agama masyarakat	0,30	Tingkat literasi al-qur'an masyarakat	0,46
				Kesadaran masyarakat untuk zakat dan infak (bernagi kepada sesama manusia)	0,54
				total bobot indikator	1
		Tingkat aktifitas keagamaan dan partisipasi masyarakat	0,37	Terselenggaranya kegiatan rutin keagamaan	0,30
				Tingkat partisipasi masyarakat sholat 5 waktu berjamaah	0,39
				Tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan rutin keagamaan (pengajian mingguan, atau bulanan)	0,31
Total IDZ	1	Total bobot variabel	1	Total bobot indikator	1

Sumber: PUSKAS BAZNAS 2017

a. Nilai Indeks Dimensi Ekonomi pada Masyarakat Desa Selat Besar

Dimensi ekonomi diperoleh dengan cara mengalikan indeks dari setiap variabel dengan kontribusi bobot masing-masing. Dimensi ekonomi memiliki proporsi terbesar dalam menentukan nilai Indeks Desa Zakat (idz), hal ini

dikarenakan dalam perhitungannya bobot nilai dimensi tersebut sebesar 0,25 atau seperempat dari total pembobotan IDZ. nilai indeks dimensi ekonomi diperoleh dari hasil perhitungan variabel dan indikator penyusunnya. Rumus yang digunakan untuk mengukur dimensi ekonomi adalah rumus tahap ketiga yaitu sebagai berikut:

$$IDZ = 0,28 (X1) + 0,24 (X2) + 0,22 (X3) + 0,26 (X4)$$

$$IDZ = 0,28 (0,39) + 0,24 (0,11) + 0,22 (0,66) + 0,26 (0,255)$$

$$IDZ = 0,1092 + 0,0264 + 0,1452 + 0,0663$$

$$IDZ = 0,34$$

Tabel 4
Nilai Indeks Variabel Dimensi Ekonomi

Variabel	Bobot Variabel	Indeks Variabel	Keterangan	InteRpretasi
Kegiatan Ekonomi Produktif	0,28	0,39	Kurang Baik	Diprioritaskan untuk dibantu
Pusat Perdagangan Desa	0,24	0,11	Tidak Baik	Sangat diprioritaskan untuk dibantu
Akses Transportasi Dan Jasa Logistik /Pengiriman	0,22	0,66	Baik	Kurang diprioritaskan untuk dibantu
Akses Lembaga Keuangan	0,26	0,255	Kurang Baik	Diprioritaskan untuk dibantu

Sumber: Data Diolah 2021

Kurang baiknya kegiatan ekonomi produktif di Desa Selat Besar dapat dilihat dari hasil perhitungan nilai yaitu 0,9. Hal ini menunjukkan kurang baiknya produk unggulan yang dihasilkan, angka pengangguran di desa yang tinggi serta tidak adanya komunitas penggiat industry kreatif. Rendahnya keberadaan pasar dan pusat perdagangan di Desa Selat Besar akan mempengaruhi kegiatan perekonomian di wilayah tersebut. Adapun nilai indeks Pusat Perdagangan Desa 0,11. Hal ini dikarenakan di Desa Selat Besar tidak terdapat pasar sebagai sarana perdagangan dan penyedia kebutuhan masyarakat desa. Nilai indeks Akses Transportasi Dan Jasa Logistik /Pengiriman mencapai 0,66. Hal ini berarti akses untuk menuju desa telah tersedia. Nilai indeks Akses Lembaga Keuangan yaitu bernilai 0,25. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak ketersediaan lembaga keuangan sedangkan jumlah penduduk yang berhutang kepada rentenir dan keikutsertaan masyarakat pada produk dan jasa keuangan tergolong rendah. Artinya ditinjau dari dimensi ekonomi Desa Selat Besar dikategorikan kedalam Kurang baik atau dapat diprioritaskan untuk dibantu. 2. Nilai indeks dimensi.

b. Nilai Indeks Dimensi Kesehatan pada Masyarakat Desa Selat Besar

Porsi nilai dari dimensi kesehatan adalah 0,16 atau yang terkecil dari seluruh dimensi yang ada yang diukur dalam perhitungan Indeks Desa Zakat (IDZ). Dimensi kesehatan diperoleh dengan mengalikan indeks dari setiap variable dengan kontribusi bobot masing-masing indikator. Hasil dari perhitungan idz Desa Selat Besar pada dimensi kesehatan adalah 0,66. Hal tersebut menunjukkan bahwa kesehatan di Desa Selat Besar dalam keadaan baik. Variabel yang terdapat di dalam dimensi ini meliputi kesehatan masyarakat, pelayanan kesehatan, dan jaminan kesehatan. Nilai indeks kesehatan didapat menggunakan rumus tahap ketiga sebagai berikut:

$$IDZ = 0,41(X1) + 0,36(X2) + 0,23(X3)$$

$$IDZ = 0,41(0,835) + 0,36(0,75) + 0,23(0,23)$$

$$IDZ = 0,34235 + 0,27 + 0,0529$$

$$IDZ = 0,66$$

Tabel 5
Nilai Indeks Variabel Dimensi Kesehatan

Variabel	Bobot Variabel	Indeks Variabel	Keterangan	Interpretasi
Kesehatan Masyarakat	0,41	0,835	Sangat Baik	Tidak Diprioritaskan Untuk Dibantu
Pelayanan Kesehatan	0,36	0,75	Baik	Kurang Diprioritaskan Untuk Dibantu
Jaminan Kesehatan	0,23	0,23	Kurang Baik	Diprioritaskan Untuk Dibantu

Sumber: Data Diolah 2021

Variabel Kesehatan Masyarakat bernilai 0,835 yang artinya kondisi kesehatan masyarakat desa selat besar dalam kondisi yang sangat baik. Terdapat fasilitas air bersih untuk mandi, kamar mandi, dan jamban di setiap rumah. Variabel Pelayanan Kesehatan bernilai 0,75 yang artinya pelayanan kesehatan di desa tersebut dalam kondisi yang baik. Terdapat 1 puskesmas dan 7 posyandu. Variabel Jaminan Kesehatan bernilai 0,23 tergolong kurang baik. Sekitar 60 persen sampai 80 persen warga desa belum memiliki kartu jaminan kesehatan. Hal ini berarti kurang diprioritaskan untuk dibantu.

c. Nilai Indeks Dimensi Pendidikan pada Masyarakat Desa Selat Besar

Dimensi ini memberikan porsi 0,20 dalam perhitungan IDZ. Dimensi pendidikan terdiri dari dua variabel yang diukur, yaitu tingkat pendidikan dan literasi serta fasilitas pendidikan. Nilai indeks dimensi pendidikan diperoleh dari

hasil perhitungan variabel dan indikator penyusunnya. Rumus yang digunakan adalah tahap ketiga sebagai berikut:

$$IDZ = 0,50 (X1) + 0,50 (X2)$$

$$IDZ = 0,50 (0,76) + 0,50 (0,76)$$

$$IDZ = 0,38 + 0,38$$

$$IDZ = 0,76$$

Tabel 6
Nilai Indeks Variabel Dimensi Pendidikan

Variabel	Bobot Variabel	Indeks Variabel	Keterangan	InteRpretasi
Tingkat Pendidikan Dan Literasi	0,50	0,76	Baik	Baik kurang diprioritaskan untuk dibantu
Fasilitas Pendidikan	0,50	0,76	Baik	Baik kurang diprioritaskan untuk dibantu

Sumber: Data Diolah 2021

Hasil pengukuran masing-masing variabel memiliki nilai indeks 0,76 dan 0,76. Secara umum kondisi pendidikan masyarakat dapat dikatakan sudah baik didukung dengan fasilitas pendidikan yang ada di desa ini. Meskipun demikian pada kenyataan masih ada beberapa indikator dalam variabel ini yang menunjukkan tingkat ketersediaan jumlah guru yang rendah. Berdasarkan data yang diperoleh dari kantor desa, lulusan terbanyak adalah jenjang Sekolah Dasar. Kaitannya dengan tingkat baca hitung penduduk desa, rata-rata penduduk desa usia 15-45 tahun sudah dapat membaca dan berhitung. Hal ini berarti dalam keadaan baik sehingga kurang diprioritaskan untuk dibantu.

d. Nilai Indeks Dimensi Sosial Dan Kemanusiaan pada Masyarakat Desa Selat Besar

Nilai pembobotan dari indeks dimensi sosial dan kemanusiaan adalah sebesar 0,17. Itu artinya dimensi sosial dan kemanusiaan memberikan proporsi 0,17 dari total perhitungan Indeks Desa Zakat (IDZ). Di Desa Selat Besar nilai indeks dimensi sosial dan kemanusiaan adalah sebesar 0,82 hal ini menunjukkan kondisi dari sosial dan kemanusiaan Desa Selat Besar dalam keadaan sangat baik sehingga menurut indeks tidak diprioritaskan untuk dibantu. Terdapat tiga variabel yang diukur dalam dimensi ini yaitu sarana ruang interaksi terbuka masyarakat, infrastruktur listrik, komunikasi, dan informasi serta mitigasi bencana alam. Nilai indeks dimensi sosial dan kemanusiaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus tahap ketiga sebagai berikut:

$$IDZ = 0,36 (X1) + 0,43 (X2) + 0,21 (X3)$$

$$IDZ = 0,36 (0,67) + 0,43 (1,00) + 0,21 (0,75)$$

$$IDZ = 0,2412 + 0,43 + 0,1575$$

$$IDZ = 0,82$$

Tabel 7

Nilai Indeks Variabel Dimensi Sosial Dan Kemanusiaan

Variabel	Bobot Variabel	Indeks Variabel	Keterangan	Interpretasi
Sarana ruang interaksi terbuka masyarakat	0,36	0,67	Baik	Kurang diprioritaskan untuk dibantu
Infrastruktur listrik, komunikasi dan informasi	0,43	1,00	Sangat baik	tidak diprioritaskan untuk dibantu
Mitigasi bencana alam	0,21	0,75	Baik	kurang diprioritaskan untuk dibantu

Sumber: Data diolah 2021

Berdasarkan tabel 4.4 terlihat bahwa masing-masing variabel memperoleh nilai indeks 0,67; 1,00 dan 0,75. Nilai tersebut menunjukkan bahwa secara umum sarana interaksi terbuka masyarakat serta infrastruktur listrik, komunikasi dan informasi dan mitigasi bencana alam telah tersedia di desa selat besar. Mitigasi bencana alam bernilai 0,75 dikarenakan menurut wawancara kepala desa sistem peringatan dini bencana alam dalam kondisi baik, adapun yang tersedia sudah tersedia sistem peringatan dini bencana alam yang terdapat di dekat sungai. Berikut penjelasan lebih rinci mengenai variabel penyusun dimensi sosial dan kemanusiaan. Artinya desa dalam keadaan sangat baik sehingga menurut indeks kurang diprioritaskan untuk dibantu.

e. Nilai Indeks Dimensi Dakwah pada Masyarakat Desa Selat Besar

Bobot dimensi dakwah memberikan proporsi sebesar 0,22 dalam menentukan nilai Indeks Desa Zakat (IDZ). Nilai indeks dimensi dakwah yaitu 0,96. Nilai indeks tersebut termasuk kedalam kategori sangat baik. Dan hal tersebut menunjukkan kegiatan keagamaan di Desa Selat Besar dalam keadaan yang sangat baik. terdapat tiga variabel yang diukur dalam dimensi dakwah. Nilai indeks dimensi dakwah diperoleh dari hasil perhitungan variabel dan indikator penyusunnya. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$IDZ = 0,33 (X1) + 0,30 (X2) + 0,37 (X3)$$

$$IDZ = 0,33 (1) + 0,30 (1) + 0,37 (0,90)$$

$$IDZ = 0,33 + 0,30 + 0,333 \Rightarrow IDZ = 0,96$$

Tabel 8
Nilai Indeks Variabel Dimensi Dakwah

Variabel	Bobot Variabel	Indeks Variabel	Keterangan	Interpretasi
Tersedianya sarana dan pendamping keagamaan	0,33	1,00	Sangat Baik	Tidak diprioritaskan untuk dibantu
Tingkat pengetahuan agama masyarakat	0,30	1,00	Sangat Baik	Tidak diprioritaskan untuk dibantu
Tingkat aktivitas keagamaan dan partisipasi masyarakat	0,37	0,90	Sangat Baik	Tidak diprioritaskan untuk dibantu

Sumber: data diolah 2021

Variabel tersedianya sarana dan pendamping keagamaan memiliki nilai indeks 1. Hal tersebut berarti secara umum terdapat sarana dan pendamping agama yang memadai. nilai indeks variabel tingkat pengetahuan agama masyarakat yaitu 1. Sedangkan variabel tingkat aktivitas keagamaan dan partisipasi masyarakat memiliki nilai indeks 0,90. Ini menunjukkan bahwa tingkat aktivitas keagamaan dan partisipasi masyarakat juga sangat baik. Nilai indeks tersebut termasuk kedalam kategori sangat baik yang artinya desa tidak diprioritaskan untuk dibantu dengan dana zakat.

Berdasarkan hasil pengukuran Indeks Desa Zakat (IDZ) Desa Selat Besar Kecamatan bilah hilir kabupaten labuan batu diperoleh nilai 0,54. dan jika dikategorikan maka desa salat besar ini termasuk kedalam kategori cukup baik yang artinya desa selat besar dapat dipertimbangkan untuk dibantu. berikut ini adalah perhitungan dari kelima dimensi penyusun indesk desa zakat (idz) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

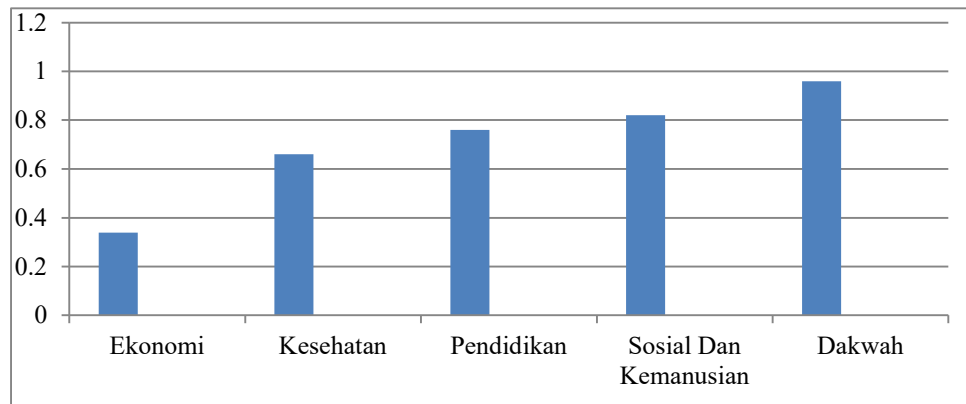
$$IDZ = 0,25x1 + 0,16x2 + 0,20x3 + 0,17x4 + 0,22x5$$

$$IDZ = 0,25(0,34) + 0,16(0,66) + 0,20(0,76) + 0,17(0,82) + 0,22(0,96)$$

$$IDZ = 0,085 + 0,1056 + 0,152 + 0,1394 + 0,2112$$

$$IDZ = 0,54$$

IDZ Desa Selat Besar Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhan Batu



Sumber : Data Diolah Penulis (2021)

Kesimpulan

Bedasarkan hasil penelitian dapat diberikan suatu kesimpulan sebagaiberikut: Nilai indeks dimensi ekonomi pada masyarakat Desa Selat Besar memiliki nilai sebesar 0,34. Artinya ditinjau dari dimensi ekonomi Desa Selat Besar dikategorikan kedalam Kurang baik atau dapat diprioritaskan untuk dibantu. Nilai indeks dimensi kesehatan pada masyarakat Desa Selat Besar adalah sebesar 0,66. hal tersebut menunjukkan bahwa Desa Selat Besar dalam keadaan baik. Nilai indeks dimensi pendidikan adalah sebesar 0,76 yang berarti dalam keadaan baik sehingga kurang diprioritaskan untuk dibantu. Nilai indeks dimensi sosial dan kemanusiaan pada masyarakat Desa Selat Besar adalah sebesar 0,82 yang artinya desa dalam keadaan sangat baik sehingga menurut indeks kurang diprioritaskan untuk dibantu. Nilai indeks dimensi dakwah pada masyarakat Desa Selat Besar yaitu 0,96. Nilai indeks tersebut termasuk kedalam kategori sangat baik yang artinya desa tidak diprioritaskan untuk dibantu dengan dana zakat.

Daftar Pustaka

Badan Pusat Statistik. 2020. *Kabupaten Labuhan Batu Kecamatan Bilah Hilir Dalam Angka* Labuhan Batu: Badan Pusat Statistik Kabupaten Labuhan Batu.

Direktorat Pemberdayaan Zakat. 2016. *Pedoman Peningkatan Kompetensi Amil Zakat*. Jakarta :Kementrian Agama RI.

Donal Putra andri. 2018. “BPS : Maret 2018 Presentase Kemiskinan Indonesia Terendah Sejak1999”: Kompas.com.

Kensiwi. 2019. *Identifikasi Indeks Desa Zakat Di Kampung Sejahtera Kelurahan Sumber Jaya Kota Bengkulu*. Bengkulu : (Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama IslamNegeri (Iain).

- Maryam Naimah, Fairuz & Arie Rachmat Soenjoto. 2018. "*Productive Zakat Distribution Effect on Micro Small and Medium Enterprises Empowerment (Case Study: BAZNAS Yogyakarta)*". *Journal of Islamic Economics and Philanthropy (JIEP)* Vol. 1, No. 3.
- Mardani. 2016. *Hukum Islam: Zakat, Infak, Sedekah dan Wakaf (Konsep Islam Mengentaskan Kemiskinan dan Mensejahterakan Umat)*. Cet. Bandung: PT Citra Aditya Bakti.
- PUSKAS BAZNAS. 2017. *Indeks Desa Zakat: Dari Desa Untuk Zakat Yang Terukur Dan Berkemajuan. Cet. 1*. Jakarta: PUSKAS BAZNAS.
- Pusat Kajian Strategis BAZNAS. 2017. *Indeks Desa Zakat*. Jakarta Pusat : Pusat Kajian Stategis BAZNAS.
- Rahmawati Muin. 2009. *Manajemen Zakat*. Semarang: Wali Songo Press.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung : Alfabeta.
- Tim Riset Dan Kajian Puskas BAZNAS. 2017. *Indeks Desa Zakat, Dari Desa Untuk Zakat Yang Terukur Dan Berkemajuan*. Jakarta : Puskas BAZNAS.